

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

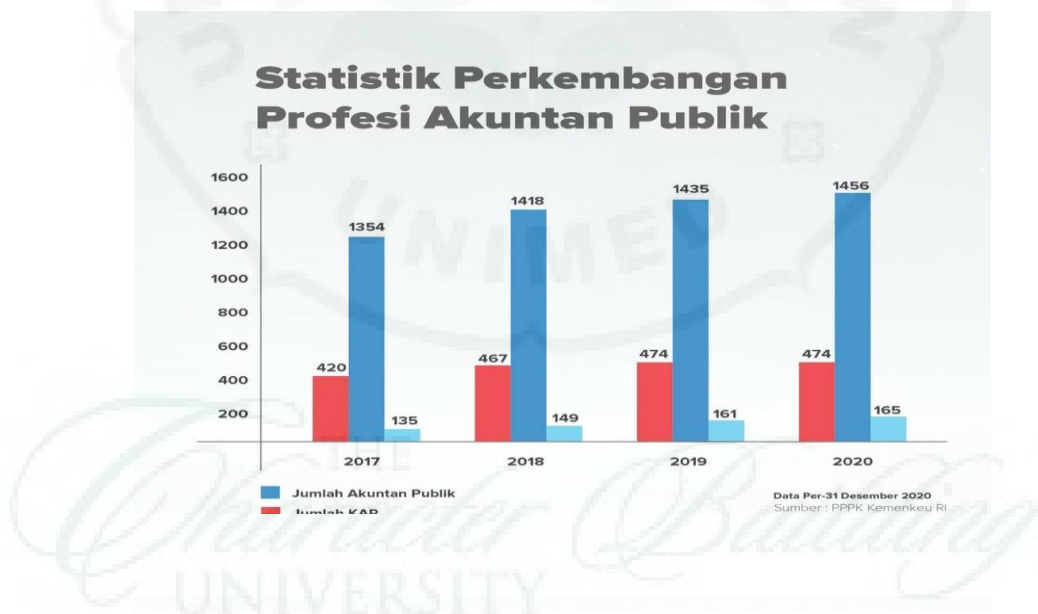
Memasuki Era Globalisasi, Persaingan Dunia Kerja semakin berkembang dan dunia bisnis semakin pesat dengan didukung adanya Masyarakat Ekonomi Asean. Lulusan sarjana Akuntansi merupakan salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja dituntut harus mampu meningkatkan kemampuan supaya bisa bersaing di pasar kerja. Dengan Mutu pendidikan yang baik maka tujuan tersebut dapat terwujud.

Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberi kesempatan dan ancaman bagi karir akuntan karena menjadi salah satu profesi yang dianggap mampu bersaing dan berkompetisi. Bagi Akuntan dapat menjadi sebuah keuntungan untuk lebih banyak berkiprah, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional sehingga akan memperluas ruang kerja seorang akuntan. Sedangkan tantangannya juga banyak, salah satunya akuntan harus mempunyai kualitas dan selalu kompeten.

Pendidikan Akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan Profesional-Profesional di bidang Akuntansi, seperti Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Akuntan Manajemen dan lainnya. Tiga Alternatif langkah yang dapat ditempuh oleh Sarjana Akuntansi. Pertama, seorang sarjana Akuntansi dapat langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Kedua, yaitu meningkatkan pendidikan ke Pascasarjana, dan kemudian yang ketiga bisa

mengambil pendidikan profesi Akuntan Publik (Astami dalam Yuanita, 2010). Sehingga setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya.

Dalam Penelitian Laka (2019) Profesi sebagai akuntan publik dinilai sebagai suatu profesi yang cukup menjanjikan dan memiliki harapan dikemudian hari, hal ini karena terdapat banyak variasi pekerjaan yang bisa dilakukan, selain itu juga memungkinkan untuk bertugas dibanyak tempat dengan kondisi serta ciri yang berbeda dari setiap tempatnya. Lebih dari itu profesi ini memiliki gaji yang cukup mahal karena sumber pendapatnya sudah beralih dari jasa audit kepada konsultan manajemen.



Gambar 1.1 Perkembangan Akuntan Publik

Kemenkeu memberikan penjelasan mengenai peningkatan profesi Akuntan Publik (AP) di Indonesia, yang mana peningkatannya tersebut terjadi mulai tahun 2017 - 2020, akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak cukup signifikan. dengan

berpedoman pada data IAPI kebutuhan akan adanya akuntan publik masih sangat tinggi, tercatat di tanggal 30 desember 2020 akuntan publik masih sebanyak 1.456 orang, serta yang mempunyai CPA (Certified Public Accountant) non akuntan publik sebanyak 2.311 orang. Jumlah tersebut sangatlah sedikit apabila dibandingkan terhadap Thailand dengan 12.000 orang yang mempunyai CPA. Apabila dibandingkan terhadap lulusan mahasiswa akuntansi sebanyak 35000 setiap tahunnya maka jumlah CPA adalah 3.767, hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa lulusan akuntansi masih rendah pada akuntan publik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah tersebut mengalami peningkatan seiring dengan banyaknya lulusan sarjana akuntansi. Akan tetapi Dewan Kehormatan IAPI yaitu Sukrisno memandang lulusan akuntansi saat ini sangat sedikit yang mempunyai ketertarikan untuk menjadi akuntan publik. Memang menjadi akuntan publik risikonya sangatlah besar, yakni melakukan audit laporan keuangan perusahaan sehingga diwajibkan seorang akuntan untuk tetap independen, di sisi lain penghasilannya juga tidak sebanding terhadap resiko tersebut (www.kompas.com). Dengan kondisi seperti itu maka memunculkan kesenjangan cukup besar antara kebutuhan dan minat mahasiswa lulusan akuntan, sehingga kesenjangan tersebut bisa dijadikan peluang bagi mahasiswa akuntan lainnya untuk menekuni profesi akuntan publik.

Seorang mahasiswa dalam menggapai tujuannya maka harus kerja keras, mampu untuk berinovasi dan melakukan pengembangan keahlian tertentu dalam rangka menyiapkan dirinya dalam dunia kerja yang nyata. Sekarang ini didalam dunia kerja kemampuan akademik tidaklah cukup, karena ada banyak hal yang

diperhitungkan, misalnya saja kemampuan dalam komunikasi, attitude, dan beberapa keahlian lainnya.

Indonesia masih sangat membutuhkan banyak akuntan, akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa dengan lulusan akuntansi menunjukkan minat yang rendah pada profesi akuntan publik, meskipun profesi tersebut mampu memberikan jenjang karir yang menjanjikan. Untuk bisa menjadi seorang akuntan publik maka seseorang tersebut diwajibkan untuk mempunyai sertifikasi kelulusan USAP (ujian Sertifikasi Akuntan Publik) oleh IAPI ataupun perguruan tinggi yang sudah mempunyai akreditasi IAPI dalam melakukan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntan publik. Dengan bermodalkan sertifikat tersebut maka akan diberikan izin praktek oleh Kemenkeu serta disebut dengan “CPA Indonesia”.

Namun setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2021 tentang Akuntan Publik, Mahasiswa Program studi Akuntansi harus siap bersaing dengan Mahasiswa dari program studi non Akuntansi. Hal ini disebabkan pada BAB XI Pembinaan dan Pengawasan Bagian Kedua Pembinaan Pasal 50, mengatkan bahwa Akuntan Publik adalah yang telah mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan pemerintah (<http://jdib.bpk.go.id>). Sehingga menyebabkan mahasiswa dari program studi Non Akuntan dapat menjadi seorang Akuntan, apabila telah mengikuti Ujian Sertifikasi tersebut.

Sebelum memilih jadi seorang akuntan maka calon mahasiswa akuntansi diwajibkan untuk memperhatikan beberapa faktor yang bisa membuat dirinya tertarik ataupun sebaliknya. Dengan memahami persepsi serta minat mahasiswa akuntansi maka semua mahasiswa akuntansi tersebut yang nantinya terjun dalam

dunia kerja bisa melakukan pemilihan profesi yang akan dijalaninya, dan bagi pendidikan akuntansi sendiri bisa membuat perencanaan kurikulum dengan berdasarkan kebutuhan dunia kerja. Dengan semua hal tersebut diharapkan ketika mahasiswa akuntansi lulus dan terjun ke dunia kerja bisa dengan mudah untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi serta tuntutan.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik diantaranya penghargaan finansial, hal ini adalah faktor utama yang dipertimbangkan dalam profesi ini, misalnya saja gaji gaji awal yang besar, kenaikannya cepat. Semua faktor tersebut dianggap bisa memberinya rasa puas atas pekerjaannya dalam suatu lembaga atau organisasi.

Kemudian faktor kedua yang bisa memberikan motivasi bagi akuntan yaitu Pelatihan profesional. Hal ini dipandang sebuah pendidikan dengan tujuan melakukan perbaikan serta peningkatan keterampilan dan kemampuan, teguh pada nilai moral, dan ahli pada bidangnya, dengan harapan bisa menunjang pekerjaannya serta kualitas hidupnya.

Lalu faktor atau variabel yang ketiga yaitu Pengakuan Profesional. Hal ini terkait dengan adanya pengakuan dari orang lain atas sebuah kesuksesan serta prestasi dalam bidang pekerjaan tertentu. Adanya pengakuan atas prestasi dan kesuksesan suatu pekerjaan maka akan memberikan dorongan motivasi yang lebih bagi seseorang tersebut dalam pekerjaannya hingga mencapai karir yang terbaik. Dan faktor Terakhir adalah “pertimbangan pasar kerja yang mencakup keamanan kerja dengan adanya lapangan kerja atau kemudahan akses lowongan kerja. Hal ini adalah faktor dimana karir pilihannya bisa bertahan dalam rentang waktu yang

lama. Dengan harapan karir bisa terus berlanjut sampai seseorang pensiun, bukan pilihan karir semata” Dwisantoso (2017).

Beberapa penelitian telah membahas mengenai pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan Publik, antara lain penelitian yang dilakukan Setya abianti dan hadi pramono(2015) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

Kemudian yang dilakukan oleh Muhammad Rido dkk (2016) mengatakan bahwa secara parsial terdapat Pengaruh signifikan dan positif antara penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan secara simultan terdapat Pengaruh signifikan dan positif antara penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Rio Rahmat Yusran(2017) mengatakan bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan/ non

akuntan. Sedangkan secara simultan penghargaan finansial, pelatihan professional dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap karir akuntan/non akuntan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Rahmat Yusran (2017). Adapun perbedaannya terhadap penelitian yang sudah dilakukan yaitu, pertama adalah adanya penambahan satu variabel yaitu variabel Pertimbangan Pasar Kerja. Alasannya karena pasar kerja menjadi suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing dan dimana dijelaskan dalam penelitian Muhammad Rido dkk (2016) bahwa Pertimbangan Pasar kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemilihan karir akuntan publik dan nonpublik. Kedua, lokasi penelitian yang sebelumnya di kota batam dan penelitian ini berada di Kota Medan.

Ketiga, peneliti melakukan pengujian pengaruh ini kepada mahasiswa semester akhir Jurusan Akuntansi Strata Satu (S1) Universitas Negeri Medan. Pemilihan ini dengan alasan mahasiswa S1 akuntansi belum pernah bekerja sehingga mereka diharapkan sudah memperoleh banyak informasi tentang karir sarjana akuntansi dan sudah melakukan perencanaan karir untuk dipilihnya nanti setelah lulus. Sedangkan saasan memilih semester akhir karena mahasiswa semester akhir sudah mempunyai perencanaan atau alternatif tentang apa yang akan dilakukanya setelah lulus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengembangkan hasil penelitian- penelitian sebelumnya dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL,**

**PELATIHAN PROFESIONAL, PENGAKUAN PROFESIONAL DAN
PERTIMBANGAN PASAR KERJA DALAM PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S-1
Universitas Negeri Medan).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah Akuntan publik di Indonesia dibandingkan dengan negara lain
2. Jumlah akuntan yang dibutuhkan lebih besar dari jumlah akuntan yang tersedia.
3. Minimnya keinginan mahasiswa dalam mengikuti pelatihan profesional untuk berkarir sebagai akuntan.
4. Setelah diterbitkannya UU no. 5 Tahun 201, Persaingan untuk memilih profesi akuntan semakin besar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi yang mencakup ruang lingkup “ Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan di Universitas Negeri Medan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas, maka yang menjadi Rumusan Masalah adalah:

1. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan?
2. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh dalam pemilihan Karir sebagai Akuntan?
3. Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai Akuntan?
4. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan?
5. Apakah Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh secara simultan dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karier Sebagai Akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan professional terhadap pemilihan karier Sebagai Akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan professional terhadap pemilihan karier Sebagai Akuntan.

4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier Sebagai Akuntan.
5. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial ,pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir sebagai Akuntan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah Ilmu dan wawasan serta Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan pengalaman dan ilmu yang telah diperoleh ke dalam praktek, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Bagi Akademisi

Bisa menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya di Unimed.

3. Bagi Praktisi

Bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pencarian beberapa faktor yang bisa berpengaruh pada Mahasiswa Akuntansi saat memilih Karir sebagai Akuntan.